

ABSTRAK

Sungai porong, merupakan sungai yang disekitarnya masih terdapat industri, pemukiman, pertanian, pertambakan atau perikanan budidaya, sedangkan daerah muaranya menjadi tempat tangkapan ikan dan sekarang juga sudah mulai di bangun sebagai pelabuhan. Sungai ini memiliki tingkat pencemaran yang cukup tinggi dari limbah industri, dengan adanya penurunan kualitas air sungai porong dan beberapa kasus dugaan pencemaran air sungai tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai kualitas air sungai porong sebagai dampak dari kegiatan industri sebagai upaya pengendalian pencemaran air sungai.

Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pencemaran di perairan sungai porong, hal ini bisa ditinjau dengan melakukan pemantauan kandungan nitrat dan pospat. Ada beberapa metode untuk melihat tingkat pencemaran, dalam rangka penentuan Status Mutu Air pada Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 dalam Pasal 14 butir 2 telah ditetapkan Pedoman Penentuan Status Mutu Air antara lain dengan menggunakan metode STORET (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 115 tahun 2003).

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan di muara sungai porong memiliki kandungan nitrat dan phospat yang melebihi ambang batas dari batas normal yang ditentukan. Konsentrasi nitrat tertinggi terdapat pada stasiun 3 sebesar 25,9mg/l dan terendah sebesar 4mg/l yang terdapat pada stasiun 2. Sedangkan konsentrasi phospat tertinggi terdapat pada stasiun 3 sebesar 0,14mg/l dan terendah sebesar 0,5mg/l yang terdapat pada stasiun 1.

Berdasarkan hasil perhitungan status mutu air dengan menggunakan metode storet di muara sungai Porong termasuk dalam tingkat kualitas sedang dengan nilai -25 dan tergolong dalam kelas C.

Kata kunci: Sungai Porong, Nitrat, Phospat, dan Metode Storet.